



Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Sawah Baru

Romi Iaspita¹, Afriza Rahma Rani², Nurhasanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail : romilaspita@gmail.com, afrizarahmaranii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 001 Sawah Baru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-juni 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penilaian aspek afektif pada siklus 1, 75% meningkat pada siklus II menjadi 85%, penilaian psikomotor pada siklus I 68% meningkat pada siklus 2 menjadi 87%, kemudian hasil belajar pada siklus 1, 53% meningkat pada siklus II menjadi 83%. Motivasi belajar siswa pada siklus I 47% meningkat pada siklus 2 menjadi 83%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning di kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPA, Pendekatan Kontekstual, Motivasi Belajar.*

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and learning motivation of fourth grade students at SDN 001 Sawah Baru. This research was conducted in March - June 2022. The research subjects were students of class IV with a total of 30 people. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The results of the assessment of affective aspects in cycle 1 75% increased in cycle II to 85%, psychomotor assessment in cycle I 68% increased in cycle 2 to 87%, then learning outcomes in cycle 1 increased 53% in cycle II to 83%. student learning motivation in the first cycle 47% increased in the second cycle to 83%. Based on these results, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning approach in grade IV SD can improve student learning outcomes and motivation.

Keywords: *Science Learning, Contextual Approach, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian dan pola pikir anak. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak diajarkan berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk menjalani pendidikan dijenjang selanjutnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa diajarkan

berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam sekitar. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara. Misalnya dengan cara pengamatan, pratikum, mengukur, menganalisis, dll.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berjalan yang efektif (Sari & Fitria, 2019). Dengan pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih guru disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap, dan minat siswa. Untuk itu dalam pembelajaran pembelajaran IPA dibutuhkan guru yang kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.

Peran guru yang terpenting adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Memahami siswa agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran menarik, bernilai, secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka, (Desyandri & Vernanda, 2017). Untuk mencapai pembelajaran ideal guru dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensinya sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun digunakan guru dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai general terkait motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai suatu situation-spesifik state, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun (Efriani, Toruan, & Yuliasma, 2016).

Kenyataan yang terjadi di SDN 001 Sawah Baru, proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran yang berlangsung belum dipersiapkan dengan pendekatan yang dapat kreatifitas siswa, sehingga pembelajaran masih berpusat kepada siswa. Ada kesan sebagian besar siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPA disebabkan karena pelajaran IPA yang mereka dapati di sekolah masih bersifat konvensional. Dimana guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa mendengarkan dengan baik. Siswa diam, sehingga tidak ada aktivitas. Proses pembelajaran berlangsung searah. Dimana guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mencoba memecahkan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada. Materi pelajaran belum dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Guru mentransfer ilmunya masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif dalam belajar, sehingga bagi siswa pembelajaran yang seperti ini mendatangkan kejenuhan dan kebosanan. Siswa hanya sebagai penerima saja.

Berdasarkan dari pengalaman, terlihat bahwa pelajaran IPA kurang diminati siswa karena materi pelajaran disampaikan menggunakan metode

ceramah dan Tanya jawab saja sehingga tidak menyenangkan bagi siswa. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari IPA terlihat rendahnya nilai ulangan harian siswa. Kemudian dilihat pula dari cara belajar yang dilakukan siswa, diketahui bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar. Saat guru menjelaskan pelajaran, sebagian besar siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Mereka hanya disuruh mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan pelajaran, mencatat contoh yang diberikan, kemudian mengerjakan soal latihan yang diberikan guru di akhir pelajaran. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, maka hanya beberapa orang saja siswa yang berani bertanya, sebagian besar siswa merasa malu dan takut bertanya kepada guru.

Alasan strategi ini digunakan karena guru sudah merasa menguasai strategi tersebut. Selain itu, alasan strategi ini digunakan karena materi yang diajarkan terlalu banyak, sedangkan waktu tatap muka dengan siswa sangat terbatas. Penggunaan strategi ekspositori yang divariasikan dengan demonstrasi yang terus-menerus berdampak kurang baik bagi siswa, mereka sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, proses pembelajaran tidak menyenangkan, dan terasa membosankan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak dilibatkan secara langsung. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan yang sesuai dengan harapan yang telah peneliti sampaikan di atas adalah pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching And Learning (CTL). Karena pendekatan ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, merubah pembelajaran yang teacher center menjadi student center (Murtiani; Ahmad Fauzan dan, 2012).

CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Untuk itu pendekatan CTL dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah, agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh siswa (Usmaedi & Pamungkas Alamsyah, 2016). Akan tetapi Pendekatan CTL, saat ini masih belum banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Padahal pendekatan ini banyak sekali kebaikannya. Pendekatan CTL, dimana siswa belajar untuk mencari sendiri makna dari apa yang telah dipelajarinya dan guru hanya bersifat sebagai pembimbing atau fasilitator saja, sehingga siswa termotivasi untuk berpikir kritis dalam memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya. Berdasarkan atas dasar inilah penulis mengambil penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Contextual and Learning Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class action researc) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV, dengan jumlah siswanya 30 orang. Pengumpulan data penelitian ini

adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Sumber data penelitian ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran Inkuiri. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi dan lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah tema 7 sub tema 1 Sifat dan Perubahan Wujud Benda. Mengawali tindakan pembelajaran ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti lembar pengamatan dan media pembelajaran, setelah itu peneliti mengatur dan menyiapkan peserta didik untuk belajar. Setelah peserta didik telah siap untuk belajar, guru (peneliti) mengkondisikan kelas. Selanjutnya guru membuka skemata peserta didik dengan Tanya awab tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda benda yang sudah diketahui peserta didik. Guru membuka skemata peserta didik dengan memberikan contoh bentuk-bentuk benda dan perubahan bentuk benda. Langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

Pengamatan

1) Pengamatan pelaksanaan dari segi guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap peneliti selaku guru dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 38. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 71,05% dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kriteria cukup.

2) Pengamatan pelaksanaan dari segi siswa

Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran diamati oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Jumlah skor yang diperoleh dari lembar pengamatan pembelajaran terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 67 dari skor maksimal 100. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kriteria kurang.

3) Pengamatan hasil belajar siswa

a. Aspek Penilaian Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penilaian kognitif pada siklus pertama, diperoleh gambaran rata-rata kelas 75. Dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40. Jika dilihat pada hasil ketuntasan kelas, terdapat 16 orang peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 14 orang lainnya belum mencapai ketuntasan minimal. Dari 30 orang peserta didik, jika dipresentasikan diperoleh 53% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 47% lagi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar aspek afektif ini berada pada kriteria cukup yaitu 75%. Berdasarkan lembar penilaian tersebut, pada siklus I ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar aspek psikomotor ini berada pada kriteria cukup yaitu 68 %.

b. Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I, sebanyak 14 siswa dari 30 siswa termotivasi. Dengan demikian, persentase motivasi siswa adalah 47%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria motivasi siswa termasuk dalam kategori kurang. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, penyusunan RPP masih dalam kategori cukup karena masih banyak deskriptor yang belum terlaksana, yaitu:

- 1) Perumusan identitas pembelajaran belum mencantumkan alokasi waktu. Untuk siklus selanjutnya sebaiknya guru mencantumkan alokasi waktu.
- 2) Perumusan indikator pembelajaran belum dikembangkan sesuai karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Akan diperbaiki pada siklus berikutnya.
- 3) Perumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang sukar ke yang mudah. Untuk siklus selanjutnya akan diurutkan secara logis.
- 4) Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan peserta didik, sebaiknya guru memilih materi ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan peserta didik.
- 5) Langkah-langkah pembelajaran belum terlihat jelas dan rinci sebaiknya guru menjelaskan dan merinci setiap langkah pembelajaran.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan belum disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik sebaiknya guru memilih metode yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan peserta didik.
- 7) Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru, guru belum memberi penjelasan tentang penilaian dan tujuan pembelajaran serta instrumen belum lengkap, sebaiknya guru menjelaskan penilaian dengan tujuan pembelajaran dan instrumen ditulis lengkap.

Siklus 2

Perencanaan tindakan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL pada siklus II ini kembali diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tema 7 sub tema 1 Sifat dan Perubahan Wujud Benda. Proses

pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Persiapan awal pembelajaran, peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti mengatur dan menyiapkan peserta didik untuk belajar. Setelah peserta didik telah siap untuk belajar, guru (peneliti) mengkondisikan kelas dengan berdoa dan mengabsenkan siswa selanjutnya guru membuka skemata peserta didik dengan Tanya jawab tentang menjelaskan perubahan wujud benda yang sudah diketahui peserta didik. Guru membuka skemata peserta didik dengan memberikan salah satu contoh perubahan wujud benda.

Pembelajaran dalam kegiatan inti dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan CTL dengan materi menjelaskan perubahan wujud benda.

1) Pengamatan pelaksanaan dari segi guru.

Pada Siklus II Jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari skor maksimal 38. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 97,37%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kriteria sangat baik.

2) Pengamatan pelaksanaan dari segi siswa

Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh dari lembar pengamatan pembelajaran terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 36 dari skor maksimal 38. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 94,73%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kriteria sangat baik.

3) Pengamatan hasil belajar siswa

a. Aspek penilaian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penilaian kognitif pada siklus II, diperoleh gambaran rata-rata kelas 93. Dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Jika dilihat pada hasil ketuntasan kelas, terdapat 26 orang peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar 87%, sementara 4 orang lainnya belum mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 13%. Pada siklus II ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar aspek afektif ini berada pada kriteria baik yaitu 85% dan pada siklus II ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar aspek psikomotor ini berada pada kriteria baik yaitu 87%.

b. Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II, sebanyak 25 siswa dari 30 siswa termotivasi. Dengan demikian, persentase motivasi siswa adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria motivasi siswa termasuk dalam kategori sangat cukup.

Refleksi

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, penyusunan RPP dalam kategori baik karena masih ada descriptor yang belum terlaksana, yaitu:

- a) Perumusan indikator pembelajaran belum dikembangkan sesuai karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik.
- b) Langkah-langkah pembelajaran belum terlihat jelas dan rinci sebaiknya guru menjelaskan dan merinci setiap langkah pembelajaran.
- c) Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru, guru telah member penjelasan tentang penilaian dan tujuan pembelajaran serta instrumen secara lengkap.

Pembahasan

Penialain dilakukan terhadap siswa melalui hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian hasil belajar siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuan pada aspek pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Berikut adalah peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Peningkatan terjadi aspek kognitif pada siklus 1 53% meningkat pada siklus II menjadi 83 %. Tabel 1. Siklus

Table 1. Persentase Aspek Kognitif Siswa

Kognitif Siswa	
Siklus	Presentase
I	53%
II	83%

Peningkatan terjadi aspek afektif pada siklus 1 75% meningkat pada siklus II menjadi 85 %.

Tabel 2. Persentase Aspek Afektif Siswa

Afektif Siswa	
Siklus	Presentase
I	75%
II	85%

Peningkatan terjadi aspek psikomotor pada siklus I 68% meningkat pada siklus 2 menjadi 87%.

Tabel 3. Persentase Aspek Psikomotor Siswa

Psikomotor Siswa	
Siklus	Presentase
I	68%
II	87%

Kemudian peningkatan terjadi pada motivasi belajar siswa pada siklus I 47% meningkat pada siklus 2 menjadi 83 %. Hal ini terdapat pada tabel 4.

Tabel 4 Motivasi Belajar Siklus I dan II

Motivasi Belajar Siswa	
Siklus	Presentase
I	47%
II	83%

KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, dan dapat melaksanakan pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. ([http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajarankontekstual/diunduh 23 Januari 2010](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajarankontekstual/diunduh%2023%20Januari%202010))
- Anisah. 2008. *Kelemahan dan Kelebihan CTL dan Pakem*. (<http://anisah89.blogspot.com/2009/02/kelemahan-dan-kelebihan-ctldan-pakem.html> diunduh tanggal 02 Februari 2010).
- Anonim. 2010. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. ([http://s3s3p.wordpress.com/2010/03/10/strategi-pembelajarankontekstual/diunduh 23 Januari 2010](http://s3s3p.wordpress.com/2010/03/10/strategi-pembelajarankontekstual/diunduh%2023%20Januari%202010)).
- Erica P. Howard. 2005. *Motivation and Determination of Nontraditional Students to Continue Higher Education in Workforce Education and Development, off Campus Degree Program*. (<http://www.siu.edu/departements/coe/ras1/474/motivation/s1d007html> diunduh tanggal 23 januari 2010)
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B.Uno.2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bandung : Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah (2003) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nana Sudjana (2010), *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2005)*Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyanto.2008.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Surakarta : UNS Press
- Sukarto. 2009. *Konsep Pendekatan Metode dan Strategi dalam Pembelajaran*. (http://www.Sukarto_blogspot.com/2009 diunduh tanggal 12 Mei 2010)
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Balai Aksara
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta